

PEMBERDAYAAN POSYANDU UNTUK MENUNJANG KUALITAS HIDUP SEHAT DI DESA DARMASABA

I Made Sastra Wibawa^{1*}, Ida Ayu Made Wedasuwari², Ni Made Aprilia Afsari³, Ni
Komang Ayu Sabna Devi⁴, I Wayan Sucipta Wibawa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Darmasaba, Abiansemal, Badung, Bali tepatnya di Banjar Bucu Desa Adat Tegal Darmasaba. Pelaksanaan kegiatan posyandu ini sangat penting dilaksanakan bagi masyarakat, namun masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pelaksanaan posyandu. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan edukasi peran penting pelaksanaan posyandu. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan mengadakan sosialisasi, edukasi serta pendampingan terhadap kader, orang tua dan balitanya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan beberapa tahapan seperti, tahap observasi, persiapan dan perancangan, sosialisasi, dan pendampingan. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini yaitu agar masyarakat sadar akan pentingnya pelaksanaan posyandu tersebut secara rutin. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini tentunya memberikan dampak positif yang ditunjukkan dengan hasil analisis kuesioner dengan perolehan nilai sebesar 98,26% yang dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang sangat baik dari mitra sasaran.

Kata Kunci: Sosialisasi dan pendampingan, Posyandu, Hidup sehat.

ANALISIS SITUASI

Desa Darmasaba terletak di kawasan ujung selatan wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa Darmasaba ini memiliki topologi desa persawahan, terdapat 4 subak yang sampai saat ini masih aktif berjalan yang masing-masingnya memiliki keunikan/ciri khas tersendiri diantaranya yaitu, Subak Aban, Subak Umasangiang, dan Subak Tanah Putih. Subak-subak ini masih menganut pola tanam padi-palawija akan tetapi 1 subak yaitu Subak Karang Gadon selain ditanami padi dan palawija terdapat petani yang menanam tanaman bunga teratai dan tanaman pandan harum/kembang rampai. Selain pertanian, profesi masyarakat Desa Darmasaba juga ada sebagai perajin terutama perajin genteng press. Wilayah Desa Darmasaba terdiri dari 12 Banjar Dinas.

Desa Darmasaba saat ini memiliki beberapa masalah yang masih menjadi kendala dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu, rendahnya pendapat petani dan produktifitas pertanian, rendahnya aksesibilitas dan kualitas di bidang

pendidikan dan kesehatan, belum memadainya pembangunan infrastruktur, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang lingkup hidup sehat. Berkaitan dengan pola hidup sehat terutama dari segi pelayanan, tentunya masih diperlukannya pelatihan serta pendampingan dari pihak kesehatan.

Salah satu upaya kesehatan yang dimiliki Desa Darmasaba adalah posyandu. Posyandu adalah wadah masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, dimana posyandu dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Isaura, 2011). Pelayanan kesehatan ini diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap (Hafifahm 2020). Pelaksanaan kesehatan ini memerlukan peran serta masyarakat yang disebut dengan kader posyandu. Kader posyandu merupakan masyarakat suatu desa yang mau bekerja sama secara ikhlas dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini (Lisnawati, L, 2015). Keberadaan kader ini mempunyai peranan penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapatkan simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat (Megawati, G., & Wiramihardja, S, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Banjar Bucu Desa Adat Tegal Darmasaba menunjukkan bahwa jumlah posyandu balita di Banjar Bucu sebanyak 39 orang, dan kader 5 orang. Pelaksanaan posyandu di banjar tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Penimbangan balita dalam posyandu merupakan salah satu bagian dari program yang dibentuk oleh pemerintah. Lahirnya pelayanan kesehatan di desa bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama pada ibu hamil dan anak balita (Restuningtyas, 2021). Fenomena yang dialami oleh masyarakat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ruang lingkup kesehatan pada diri sendiri terutama untuk ibu dan balita untuk mengikuti kegiatan posyandu yang rutin tiap bulannya, serta kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat rutin mengikuti posyandu. Terkait dengan permasalahan tersebut maka mitra sasaran kami yaitu kader posyandu beserta Ibu dan balitanya. Pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan terkait peran penting dan ruang lingkup posyandu.

PERUMUSAN MASALAH

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ruang lingkup hidup sehat dan pentingnya pelaksanaan posyandu, minimnya kesadaran ibu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu tiap bulannya dan kurangnya pemahaman ibu balita tentang tujuan maupun manfaat posyandu, rendahnya pengetahuan ibu balita mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan minimnya pelaksanaan penyuluhan maupun pendampingan terhadap kader posyandu balita. Hal tersebut terjadi dikarenakan

masyarakat belum maksimal memahami peran penting dari pelaksanaan posyandu tersebut.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi serta edukasi tentang peran penting dan ruang lingkup posyandu serta melakukan pendampingan kepada kader dan ibu balita dalam pelaksanaan posyandu demi memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan beberapa metode dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi yaitu dengan metode sosialisasi, edukasi, dan pendampingan. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap Observasi

Observasi secara langsung dengan menemui masyarakat sasaran dengan pelaksanaan observasi secara *offline* atau tatap muka agar dapat membantu dan menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan memberikan solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

2. Tahap Persiapan

Persiapan pembuatan materi sosialisasi, persiapan pemberian makanan tambahan (PMT) dan persiapan bahan evaluasi keberhasilan sosialisasi yang berupa kuesioner yang akan diberikan pada saat pelaksanaan program kerja.

3. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini memberikan sosialisasi serta edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran penting dan ruang lingkup posyandu. Pembagian kuesioner yang diberikan setelah pelaksanaan sosialisasi dengan tujuan menguji pemahaman peserta setelah menyimak materi sosialisasi yang telah tim pengabdian berikan.

4. Tahap Pendampingan

Mengimplementasikan program kerja melalui pendampingan maupun pelatihan yang tentunya berkait dengan pentingnya untuk mengikuti posyandu secara rutin.

Tabel 1.
Kuesioner pemahaman mitra

No	Uraian	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Posyandu penting bagi kesehatan balita				
2	Balita bisa terlibat dalam kegiatan posyandu				
3	Imunisasi termasuk dalam kegiatan pokok posyandu balita				
4	Manfaat posyandu salah satunya yaitu meningkatkan gizi bayi serta kesehatan anak				
5	Mengurangi resiko kematian ibu dan bayi saat kehamilan/persalinan merupakan tujuan posyandu.				
6	Peran penting posyandu ialah meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti peningkatan gizi balita, dan Imunisasi				
7	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dibuat berdasarkan prinsip gizi yang seimbang				
8	Makanan bergizi selain makanan utama merupakan makanan tambahan yang berguna untuk meningkatkan keperluan gizi tubuh dan PMT dibuat berdasarkan prinsip gizi yang seimbang.				
9	Sasaran posyandu ialah ibu dan anaknya, ibu hamil, dan ibu menyusui.				
10	Pelaksanaan posyandu penting dilaksanakan bagi ibu dan balitanya.				

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Bucu Desa Adat Tegal Darmasaba ini telah berjalan dengan lancar dan tentunya berhasil dan di realisasikan 100%. Namun sebelum diadakannya sosialisasi nyata adanya masyarakat yang kurang pemahamannya serta kesadaran dari mitra sasaran khususnya bagi orang tua balita mengenai peran penting dan ruang lingkup posyandu. Kegiatan sosialisasi serta pendampingan yang telah tim pengabdi laksanakan berdampak positif bagi mitra sasaran kami yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis hasil kuesioner

Soal Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	52	51	52	50	51	51	51	51	51	51	511

Keterangan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \% = \frac{511}{520} \times 100 \% = 98,26 \%$$

Dilihat dari tabel 2, bahwa sebagian besar mitra sasaran telah berhasil memahami sosialisasi tentang pentingnya peran dan ruang lingkup posyandu yang telah tim pengabdian berikan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai analisis kuesioner yaitu sebesar 98,26 %. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapatkan respons sangat baik dari mitra. Masyarakat sasaran yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Darmasaba ini yaitu kader dan orang tua balita. Masyarakat sangat antusias mulai dari tahap perencanaan yang didukung oleh kelian banjar dan kader posyandu. Kelian banjar dan ketua kader posyandu berpartisipasi dalam menyetujui pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian di Banjar Bucu. Orang tua dan balita berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung ini. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat mampu mengikuti dan berpartisipasi dengan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan diantaranya yaitu sosialisasi, pendampingan, dan pemberian kuesioner yang tim pengabdian berikan pada saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan posyandu.



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 2. Pengisian kuesioner.



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Banjar Bucu Desa Adat Tegal Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung merupakan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil yang dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dan keberhasilan tersebut dapat pula dilihat dari hasil perolehan nilai analisis kuesioner yaitu sebesar 98,26 % dimana ini berarti mitra memberikan respons yang sangat baik. Saran kami dalam memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang posyandu yaitu dengan lebih rutin diadakannya pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan dalam kegiatan posyandu agar dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelaksanaan posyandu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasaba Kabupaten Badung. (2023). *‘Potensi Desa’ dikutip dari: RPJMDes 2021-2017 (posted by: admin)*. tersedia di <https://darmasaba.desa.id/potensi-desa>, diakses tanggal 20 Maret 2023.
- Hafifah, N dan Zaenal Abidin. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2 (5), 893-900.
- Isaura, V. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2011. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (skripsi tidak diterbitkan).
- Lisnawati, L. (2015). Analisis Faktor Kinerja Kader Dalam Upaya Revitalisasi Posyandu. *Jurnal Bidan*, 1(2), 12-18.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159.
- Restuningtyas, D., Febriyanti, D., Amalia, E., Az-Zahra, H. M. Q., Al Hasan, M. R., Niswatin, N., & Katmawanti, S. (2021). Pelaksanaan Posyandu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sex ophone*.